

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *subjective well-being* di tinjau dari faktor demografi pada masyarakat DKI Jakarta. Faktor usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, jumlah tanggungan menunjukkan hasil yang signifikan tinggi terhadap tingkat *subjective well-being*. Artinya faktor diatas memberikan perbedaan pada tingkat *subjective well-being* ditinjau dengan faktor demografi pada masyarakat DKI Jakarta.

5.2 Implikasi

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian ini yaitu salah satu contoh individu yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki perbedaan signifikan dengan tingkat SWB yang tinggi, oleh sebab itu diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan arahan pada masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi mampu meningkatkan SWB yang tinggi atau kesejahteraan subjektif yang tinggi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan diatas, penilliti ingin memberikan saran :

5.3.1 Bagi Masyarakat DKI Jakarta

Bagi Masyarakat DKI Jakarta memberikan gambaran bagaimana faktor demografi dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif masyarakat DKI Jakarta. Sehingga masyarakat tersebut mampu mensiasati untuk mencapai kesejahteraan subjektif masing-masing.

5.3.2 Pememerintah Daerah DKI Jakarta

Pemerintah Daerah DKI Jakarta sebagai landasan dan referensi data bagi pemerintah untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduknya dalam aspek psikologis serta melihat sarana dan kebijakan yang di buat sudah dipahami atau dipergunakan secara baik oleh masyarakat tersebut atau tidak.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian mengenai *subjective well-being*. Selain itu, dikarnakan di Indonesia sedikit penelitian mengenai *subjective well-being*, diharapkan dilakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai ini. Dalam penggunaan alat ukur *subjective well-being* diharapkan tidak menggunakan alat ukur yang sudah ada tanpa ada proses pengembangan terlebih dahulu dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan maupun responden penelitian agar alat ukur mengenai *subjective well-being* lebih berkembang di indonesia.